

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan tentang: (a) metode penelitian; (b) sumber dan korpus; (c) teknik penelitian; dan (d) instrumen penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Surakhmad, 1982:131 dalam Tajudin, 1997:34). Metode penelitian ditetapkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual (Surakhmad, 1982:140 dalam Tuwi, 1987:27). Metode ini berupaya untuk menggambarkan karakteristik data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan digunakan sebagai penjelas objek yang diteliti, pemaparan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian secara sistematis dan faktual mengenai penggunaan bahasa Indonesia ragam lisan remaja karang taruna berusia 15-17 tahun di Kecamatan Cicendo Kota Bandung pada situasi formal.

Sehubungan dengan penggunaan metode di atas, studi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi sinkronik, yaitu menekankan pada situasi

penggunaan bahasa pada masa sekarang. Artinya, peneliti menyelidiki (meneliti) bahasa Indonesia ragam lisan yang digunakan para remaja yang berusia 15-17 tahun pada tahun 2007.

3.2 Sumber dan Korpus

Telah disinggung sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah interferensi leksikal bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia ragam lisan. Maka, data sebagai bahan penelitiannya adalah ragam lisan. Seperti yang diungkapkan Sudaryanto (1990:3) bahwa data dapat diidentifikasi atau dijabatikan sebagai bahan penelitian dan bukannya sebagai objek penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah remaja karang taruna berusia 15-17 tahun di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Akan tetapi, karena terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang dimiliki peneliti, maka prinsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip keterwakilan (representatif) sehingga inferensi (simpulan) yang dapat ditarik terhadap seluruh *social situation* (populasi) dari analisis simpulan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Karena itu, prinsip keterwakilan (representatif) merupakan prinsip dasar pada penarikan sampel (Gulo, 2002:80).

Dari keseluruhan karang taruna di Kecamatan Cicendo yang berjumlah 54 karang taruna yang tersebar di 6 kelurahan yaitu Kelurahan Husein Sastranegara yang terdiri dari 12 karang taruna di 12 RW, Kelurahan Arjuna yang terdiri dari 8 karang taruna di 8 RW, Kelurahan Pajajaran yang terdiri dari 10 karang taruna di 10 RW, Kelurahan Sukaraja yang terdiri dari 10 karang taruna di

10 RW, Kelurahan Pamoyanan yang terdiri dari 6 karang taruna di 6 RW, dan Kelurahan Pasirkaliki yang terdiri 8 karang taruna di 10 RW, maka peneliti hanya mengambil 10% dari jumlah keseluruhan karang taruna di Kecamatan Cicendo yaitu 5 karang taruna yang terdiri atas karang taruna RW 03 Kelurahan Husein Sastranegara, karang taruna RW 01 Kelurahan Pajajaran, karang taruna RW 05 Kelurahan Arjuna, karang taruna RW 04 Kelurahan Sukaraja, dan karang taruna RW 06 Kelurahan Pamoyanan. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pernyataan Nababan (1982:116) dalam Yasniwati (2003:59) bahwa jumlah sampel dipandang layak adalah jika memenuhi aturan minimal 10% dari jumlah populasi.

Penentuan sumber data didasari oleh pertimbangan pada permasalahan yang dijadikan objek penelitian. Pemilihan objek ini didasarkan pada anggapan bahwa frekuensi terjadinya interferensi leksikal bahasa Sunda pada pemakaian bahasa Indonesia ragam lisan pada situasi formal oleh remaja karang taruna di Kecamatan Cicendo cukup tinggi.

Dalam hal pencatatan data, Sudaryanto (1990:31) menyatakan bahwa tidak semua data yang diperoleh dapat dicatat seutuhnya ke dalam kartu data. Catatan dalam kartu data tersebut yang merupakan aspek lahir/badan data dinamakan korpus. Menurut Kridalaksana (1993:122) korpus adalah kumpulan ujaran tertulis/lisan yang dipergunakan untuk menyokong atau menguji hipotesis tentang struktur bahasa.

Dengan demikian, korpus dalam penelitian ini adalah data-data nonlinguistik yang terdiri atas bahasa yang dipergunakan di rumah, bahasa dalam pergaulan, bahasa yang dipergunakan di masyarakat, dan bahasa yang

dipergunakan di sekolah serta tuturan partisipan yang mengandung interferensi leksikal.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh akurat, relevan, valid dan tidak dimanipulasi, maka peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil lalu atau secara kebetulan. Peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat fenomena yang ada dari dekat.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati lingkungan fisik tempat tinggal partisipan, dialog partisipan, hubungan antarpartisipan, partisipan itu sendiri dan bahasa lisan partisipan (remaja berusia 15-17 tahun) dalam situasi formal yaitu dalam suatu forum baik berupa diskusi ataupun rapat serta interferensi leksikal bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia ragam lisan remaja.

2) Penyebaran angket

Untuk mengetahui latar belakang sosial budaya partisipan dalam hubungannya dengan B1 dan B2 yang mereka kuasai, bahasa yang digunakan di rumah, bahasa yang digunakan dalam pergaulan, bahasa yang digunakan di masyarakat, bahasa yang digunakan di sekolah dan intensitas pencampuran bahasa

dalam komunikasi sehari-hari, peneliti menggunakan angket sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah partisipan. Dengan menggunakan angket, partisipan akan lebih mudah memberikan informasi tanpa harus menuliskan gagasannya dan peneliti pun akan memperoleh informasi yang banyak dalam waktu singkat. Untuk itu, peneliti akan menyebarkan angket kepada anggota Karang Taruna di Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang berada di sebuah forum.. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket campuran, yakni angket yang menyediakan alternatif jawaban yaitu pada pilihan terakhir dikosongkan untuk memberikan kesempatan kepada partisipan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaannya bila tidak ada pilihan jawaban yang sesuai.

3) Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan interferensi leksikal bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia ragam lisan remaja Karang Taruna berusia 15-17 tahun di Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Untuk itu, peneliti merekam bahasa lisan (tuturan) mereka dalam situasi formal yaitu ketika mereka berada dalam sebuah forum. Teknik rekam yang digunakan peneliti adalah rekam sadap yaitu rekam tanpa diketahui partisipan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan tuturan yang alamiah dan tidak dibuat-buat atau direkayasa.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis sebagai teknik utama. Penggunaan teknik analisis tersebut berdasarkan teori-teori linguistik yang relevan. Dengan demikian, diharapkan interferensi leksikal bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia ragam lisan di kalangan remaja dapat digambarkan secara jelas.

Langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti setelah pengumpulan data adalah melalui beberapa prosedur sebagai berikut:

- 1) mentranskripsi data secara fonemis yang telah diperoleh melalui teknik rekam;
- 2) membaca dengan teliti setiap transkripsi rekaman diskusi/obrolan partisipan;
- 3) menggarisbawahi leksem yang mengandung interferensi.
- 4) menghitung banyaknya kata yang dituturkan oleh setiap partisipan yang dimaksudkan untuk menghitung secara proporsional jumlah kesalahan atau gejala interferensi yang dilakukan oleh remaja. Adapun teknik persentase untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus:

$$\frac{n}{N} \times 100\% = \dots \%$$

n: jumlah interferensi yang dilakukan

N: jumlah kata yang dihasilkan

- 5) membuat kartu data dan menuliskan hasil transkripsi data yaitu mentransfer semua gejala interferensi yang terjadi. Di samping itu, semua data yang didapat melalui angket dibuat dalam bentuk kode. Perkartuan data linguistik

dan nonlinguistik dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan analisis data selanjutnya.

6) menganalisis data

Contoh analisis:

Penggunaan leksem *mah* yang merupakan unsur Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia lisan, yakni dalam kalimat:

Itu *mah* bukan faktor pendukung, tapi penghambat.

Mah

Dalam KUBS : kecap panganteb, panguat harti.

Dalam KBBI : tidak ada leksem *mah*.

Penyebab terjadinya interferensi leksikal:

Pemerolehan B1 partisipan adalah bahasa Sunda, B2 adalah bahasa Indonesia dan dalam kehidupan sehari-hari partisipan lebih sering menggunakan bahasa Sunda. Pemakaian bahasa Sunda yang lebih intensif daripada bahasa Indonesia dalam berkomunikasi merupakan penyebab utama terjadinya interferensi leksikal dalam tuturan bahasa Indonesia partisipan, sehingga frekuensi kemunculan unsur leksikal bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia lisan partisipan sangat tinggi. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terjadinya interferensi leksikal tersebut adalah leksem *mah* tidak ada padanannya dalam bahasa.

Data nonstruktural:

1. B1 : bahasa Sunda
2. B2 : bahasa Indonesia

3. bahasa di rumah : bahasa Sunda
4. bahasa dalam pergaulan: bahasa Indonesia-bahasa Sunda
5. bahasa di masyarakat : bahasa Sunda
6. bahasa di sekolah : bahasa Indonesia

Proses interferensi leksikal:

Penggunaan leksem *mah* dalam bahasa Indonesia lisan partisipan dipungut dari bahasa Sunda. Maka dari itu, gejala interferens ini termasuk gejala importasi.Indonesia.

- 7) menafsirkan hasil analisis setiap gejala interferensi leksikal yang ditemukan dalam transkripsi data sesuai dengan rumusan masalah;
- 8) menyimpulkan hasil analisis data.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

- 1) Alat perekam yang digunakan untuk merekam bahasa lisan partisipan pada situasi formal yang berupa dialog;
- 2) Lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan peneliti untuk dijawab partisipan secara tertulis yang berupa data nonlinguistik. Adapun angket yang akan disebarakan kepada partisipan adalah seperti di bawah ini:

**ANGKET
PENGUNAAN RAGAM BAHASA LISAN REMAJA**

NOMOR URUT :

JENIS KELAMIN :

USIA :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang!

A. PEMEROLEHAN BAHASA

1. Bahasa apakah yang pertama kali anda peroleh dan anda gunakan sejak kecil?
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c.....
1. Bahasa apakah yang anda pelajari setelah pemerolehan bahasa pertama?
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c.....

B. PENGGUNAAN BAHASA DI RUMAH

2. Bahasa apakah yang anda pakai dengan orang tua?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
3. Bahasa apakah yang anda pakai dengan saudara?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
4. Bahasa apakah yang anda pakai dengan paman/bibi?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
5. Bahasa apakah yang anda pakai dengan kakek/nenek?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
6. Bahasa apakah yang anda pakai dengan tamu orang tua?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.

C. PENGGUNAAN BAHASA DALAM PERGAULAN

7. Bahasa apakah yang anda pakai dengan teman di rumah?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
8. Bahasa apakah yang anda pakai dengan teman di tempat umum?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
9. Bahasa apakah yang anda pakai dengan teman di sekolah?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.

D. PENGGUNAAN BAHASA DI MASYARAKAT

10. Bahasa apakah yang anda pakai dengan tetangga dalam acara formal (seperti rapat)?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
11. Bahasa apakah yang anda pakai ketika berbelanja di lingkungan rumah?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.
12. Bahasa apakah yang anda pakai dengan tetangga dalam obrolan lepas?
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Sunda
 - c. Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
 - d.

Keterangan:

Sudut kiri atas: nomor urut/usia/jenis kelamin

No 1: bahasa yang digunakan di rumah.

No 2: bahasa yang digunakan dalam pergaulan.

No 3: bahasa yang digunakan di masyarakat.

No 4: bahasa yang digunakan di sekolah.

BS: Bahasa Sunda

BI : Bahasa Indonesia

